

## Pelatihan Laporan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif pada Agrowisata Desa Kalisapu, Kabupaten Slawi

### *Financial Reporting and Human Resources Training for Creative Economy Development in Kalisapu Village Agrotourism, Slawi Regency*

Imang Dapit Pamungkas<sup>1\*</sup>, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

Alamat: Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131

Korespodensi email: [imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id](mailto:imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id)

#### **Article History:**

Received: Juli 16, 2024;

Revised: Juli 31, 2024;

Accepted: August 26, 2024;

Online Available: August 27, 2024

**Keywords:** Financial Statements, Human Resources, Creative Economy.

**Abstract:** *Kalisapu Village, Slawi Regency, has significant agrotourism potential to be developed as part of the local creative economy. However, the utilization of these natural resources has not been balanced with adequate human resource (HR) capacity. This article discusses HR training conducted to improve the ability of local communities to manage agrotourism with a creative economy approach. Training methods include workshops, mentoring, and evaluations designed to empower communities in managing innovative and sustainable agrotourism businesses. The results of the training showed a significant increase in community understanding and skills related to creative business management, digital marketing, and financial management. This article also identifies the challenges and opportunities faced in developing a creative economy in the village agrotourism sector.*

#### **Abstrak**

Desa Kalisapu, Kabupaten Slawi, memiliki potensi agrowisata yang signifikan untuk dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif lokal. Namun, pemanfaatan sumber daya alam tersebut belum diimbangi dengan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Artikel ini membahas pelatihan SDM yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola agrowisata dengan pendekatan ekonomi kreatif. Metode pelatihan meliputi workshop, pendampingan, dan evaluasi yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan usaha agrowisata yang inovatif dan berkelanjutan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait manajemen usaha kreatif, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di sektor agrowisata desa.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Ekonomi Kreatif.

### **1. PENDAHULUAN**

Desa Kalisapu, yang terletak di Kabupaten Slawi, merupakan desa dengan potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan agrowisata. Masyarakat desa ini sebagian besar menggantungkan hidup dari pertanian konvensional yang selama ini memberikan kontribusi ekonomi terbatas. Agrowisata di Desa Kalisapu memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui diversifikasi kegiatan pertanian dan pengembangan pariwisata berbasis alam. Namun, potensi ini belum tergarap optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut. Rendahnya kapasitas

masyarakat dalam manajemen usaha, pemasaran, serta inovasi produk wisata menyebabkan agrowisata belum mampu berkembang secara maksimal.

Fokus utama dari program pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kalisapu dalam mengelola potensi agrowisata secara profesional dan berdaya saing. Isu utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk wisata. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran dan promosi produk agrowisata juga menjadi tantangan signifikan, yang berdampak pada terbatasnya jangkauan pasar dan rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut.

Desa Kalisapu dipilih sebagai subyek pengabdian karena potensinya yang besar dalam pengembangan agrowisata yang dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Namun, potensi ini belum tergarap dengan baik akibat berbagai keterbatasan yang ada. Intervensi dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi diharapkan dapat membantu masyarakat desa untuk lebih berdaya dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata, sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan baru yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Kalisapu agar mampu mengelola agrowisata secara inovatif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kontribusi terhadap ekonomi kreatif desa. Program pelatihan dan pendampingan yang komprehensif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masyarakat dalam manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk wisata yang kreatif. Dengan demikian, agrowisata di Desa Kalisapu dapat menjadi lebih kompetitif, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa.

Dalam mendukung analisis ini, data kuantitatif mengenai jumlah wisatawan, pendapatan rata-rata masyarakat, dan kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi desa dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi awal Desa Kalisapu. Data kualitatif dapat diambil dari wawancara dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata.

Literatur yang relevan untuk mendukung analisis ini mencakup penelitian tentang pengembangan agrowisata di daerah pedesaan, strategi pemasaran digital untuk usaha kecil, serta teori pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan pemanfaatan teknologi informasi, masyarakat desa dapat meningkatkan daya saing agrowisata dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Dengan pendekatan yang tepat, Desa Kalisapu memiliki potensi untuk menjadi model keberhasilan dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat identitas dan ekonomi kreatif desa.

## 2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Agrowisata Desa Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan dan sosialisasi, tahap evaluasi hasil, serta metode monitoring dan pengawasan. Berikut adalah rincian dari setiap tahapan tersebut:

- a. **Tahap Persiapan dan Perencanaan** Tahap awal ini merupakan fase kritical untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:
  - 1) **Koordinasi dengan Mitra:** Tim pelaksana melakukan komunikasi awal dengan para pelaku usaha agrowisata di Desa Kalisapu untuk memastikan kesiapan sumber daya yang diperlukan, termasuk produk utama seperti hasil pertanian dan ikan serta laporan keuangan yang akan digunakan dalam pelatihan. Koordinasi ini penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan teknis dan logistik tersedia dan siap digunakan selama kegiatan berlangsung.
  - 2) **Koordinasi dengan Pemerintah Desa:** Komunikasi juga dilakukan dengan pemerintah desa setempat, khususnya Kepala Desa Kabupaten Tegal, untuk memperoleh dukungan dalam bentuk bimbingan serta penyediaan sarana dan prasarana. Dukungan ini esensial untuk memastikan bahwa program pengabdian memiliki lingkungan yang kondusif, baik dari segi partisipasi masyarakat maupun fasilitas yang digunakan.
- b. **Tahap Pelaksanaan dan Sosialisasi** Pada tahap ini, pelaksanaan program difokuskan pada pemberian pelatihan yang dilakukan melalui beberapa metode utama:
  - 1) **Workshop dan Sosialisasi:** Materi yang disampaikan dalam workshop mencakup pengenalan ekonomi kreatif, manajemen usaha kecil, teknik pemasaran digital, dan inovasi produk agrowisata. Sosialisasi lebih lanjut mengenai penggunaan, promosi, dan pemasaran produk juga dilakukan, dengan penekanan pada pengembangan semangat kewirausahaan, adopsi inovasi, serta penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi usaha.

- 2) **Penguatan Pembukuan:** Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Peserta dilatih dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas sederhana, yang sangat penting untuk pengelolaan usaha agrowisata.
  - 3) **Metode Instruksi dan Pembentukan Kelompok:** Peserta dibagi menjadi dua kelompok—kelompok kreatif yang berfokus pada penciptaan produk, dan kelompok komersial yang berfokus pada pemasaran produk. Pelatihan disampaikan melalui presentasi, penggunaan media visual seperti layar LCD, serta pameran hasil karya peserta. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada praktik langsung dan diskusi interaktif.
- c. **Tahap Evaluasi Hasil** Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan dampak program terhadap peningkatan kapasitas SDM lokal:
- 1) **Evaluasi Laporan Keuangan:** Tim pelaksana menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh peserta setelah pelatihan. Evaluasi ini mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sederhana yang telah diajarkan.
  - 2) **Penilaian Tes Akhir:** Di akhir pelatihan, peserta diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil tes digunakan sebagai indikator keberhasilan pelatihan dan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang.
  - 3) **Konsultasi dan Diskusi:** Setelah pelatihan, diadakan sesi konsultasi dan diskusi untuk mendalami pemahaman peserta dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Sesi ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam penerapan akuntansi.
- d. **Metode Monitoring dan Pengawasan** Monitoring dan pengawasan dilakukan secara kontinu selama pelaksanaan program untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Monitoring ini dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan peserta, serta pengumpulan data secara berkala. Pengawasan ini penting untuk menjamin bahwa tujuan program tercapai dan manfaat program dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini memastikan bahwa peserta aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui metode ini, diharapkan program pengabdian dapat

memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisapu.



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan pengabdian

### 3. HASIL DAN DISKUSI



**Gambar 2.** Peserta UMKM di Desa Kalisapu, Kota Tegal

Pelaksanaan pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM di Desa Kalisapu, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan positif dalam berbagai aspek yang terkait dengan pengelolaan agrowisata berbasis ekonomi kreatif. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang hasil-hasil tersebut:

#### a. Peningkatan Pemahaman tentang Ekonomi Kreatif

Sebelum pelatihan, banyak peserta yang memiliki pemahaman terbatas tentang konsep ekonomi kreatif dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks agrowisata. Melalui pelatihan yang mencakup materi tentang ekonomi kreatif, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya inovasi, branding, dan nilai tambah dalam produk wisata yang mereka tawarkan. Pemahaman ini mendorong mereka untuk mulai berpikir lebih kreatif dalam mengembangkan produk-produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan, seperti produk olahan pertanian, kerajinan tangan, dan paket wisata edukasi yang menggabungkan pengalaman bertani dengan pengetahuan tentang budaya lokal.

b. Peningkatan Keterampilan Manajemen Usaha

Salah satu fokus utama pelatihan adalah peningkatan keterampilan manajemen usaha, yang meliputi perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, serta manajemen sumber daya. Sebelumnya, banyak usaha agrowisata di Desa Kalisapu yang dikelola secara sederhana tanpa perencanaan yang matang, sehingga sulit untuk berkembang. Setelah pelatihan, peserta mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang lebih baik, seperti membuat rencana bisnis, mencatat keuangan dengan lebih sistematis, dan mengatur operasional usaha secara lebih efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan usaha, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan dan stabilitas bisnis.

c. Kemampuan dalam Pemasaran Digital

Pelatihan juga menekankan pentingnya pemasaran digital dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Sebelum pelatihan, promosi usaha agrowisata di Desa Kalisapu masih sangat terbatas dan sebagian besar dilakukan secara konvensional. Setelah memahami strategi pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial, pembuatan website, dan optimasi mesin pencari (SEO), peserta mulai memanfaatkan teknologi ini untuk memperluas jangkauan promosi mereka. Hasilnya, beberapa usaha mengalami peningkatan kunjungan wisatawan secara signifikan, yang disebabkan oleh promosi yang lebih efektif dan menarik di platform digital.

d. Tantangan dalam Perubahan Pola Pikir

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan banyak perkembangan positif, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan perubahan pola pikir. Beberapa peserta masih merasa kesulitan untuk mengadopsi pendekatan baru yang diperkenalkan dalam pelatihan, terutama yang berkaitan dengan inovasi dan penggunaan teknologi. Perubahan pola pikir dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih modern dan kreatif membutuhkan waktu dan usaha yang lebih, terutama karena kebiasaan lama sudah mendarah daging dalam pengelolaan usaha mereka.



**Gambar 3.** Pembicara UMKM di Desa Kalisapu, Kota Tegal



**Gambar 4.** Pelatihan Pelaporan Keuangan UMKM di Desa Kalisapu, Kota Tegal

e. Adaptasi terhadap Teknologi

Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha agrowisata menjadi salah satu tantangan utama. Meskipun ada peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan terkait pemasaran digital, masih terdapat hambatan dalam penerapannya secara konsisten. Beberapa peserta, terutama yang berusia lebih tua, masih merasa asing dengan teknologi ini dan memerlukan dukungan tambahan untuk dapat menggunakannya dengan percaya diri dan efektif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi di desa, seperti akses internet yang tidak selalu stabil, juga menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi digital secara maksimal.

Secara keseluruhan, pelatihan SDM di Desa Kalisapu telah memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola agrowisata berbasis ekonomi kreatif. Namun, keberhasilan ini perlu didukung dengan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, seperti pendampingan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai, agar potensi penuh dari agrowisata di Desa Kalisapu dapat terwujud secara optimal.

Proses pendampingan melibatkan berbagai kegiatan teknis dan program aksi yang dirancang untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas Desa Kalisapu. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi:

- 1) **Workshop Laporan Keuangan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Peserta diajarkan cara melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur dan menyusun laporan keuangan yang akurat.
- 2) **Pelatihan SDM dalam Manajemen Usaha:** Peserta dilatih dalam manajemen usaha, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pemasaran produk agrowisata.

Mereka juga dibekali dengan strategi pemasaran digital, yang penting untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar.

- 3) **Pendampingan Teknis:** Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Tim pendamping memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengawasi implementasi strategi pemasaran digital yang telah diajarkan.

#### 4) **Perubahan Sosial yang Diharapkan**

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan di Desa Kalisapu. Beberapa perubahan yang diharapkan dan mulai terlihat meliputi:

- 1) **Peningkatan Kapasitas SDM:** Pelatihan ini telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan usaha agrowisata. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan metode pertanian konvensional kini mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik dan profesional.
- 2) **Penguatan Ekonomi Kreatif:** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan pemasaran, masyarakat Desa Kalisapu mulai memanfaatkan potensi agrowisata secara lebih optimal. Ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan diversifikasi ekonomi desa, yang memperkuat ekonomi kreatif lokal.

## 4. KESIMPULAN

Pelatihan SDM di Desa Kalisapu terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif melalui agrowisata. Keberlanjutan program pelatihan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan akademisi, sangat diperlukan untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat lokal.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini dibiayai oleh LPPM Universitas Dian Nuswantoro melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk periode 2023-2024 Gasal.

## DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, A. (2019). Inovasi produk dan pemasaran dalam ekonomi kreatif: Studi kasus di sektor pariwisata. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pariwisata*, 8(2), 115-130.
- Hamdani, D., & Priyono, A. (2017). Pengaruh pendampingan terhadap peningkatan kinerja usaha



mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 45-57.

Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM bagi para pengusaha bakery, cake, and pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163-171.

McLennan, C.-J., & Becken, S. (2015). The development of agrotourism in emerging tourism destinations: An exploratory study of farmers' motivation. *Journal of Rural Studies*, 41, 44-54.

Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.

Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55-63.

Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57-66.

Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.

Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *SUSTAINABLE Jurnal Akuntansi*, 1(2), 240-255.

Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1-15.